

## PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA DI SEMARANG MENGENAI PRODUKTIVITAS LITERASI SASTRA

Alisia Nilam Sekar Ayu<sup>1</sup>, Ardani Tangguh Waskito<sup>2</sup>, Azyarni Anjani<sup>3</sup>, Najla Fadhila<sup>4</sup>,  
Sandy Aulia<sup>5</sup>, Tommi Yuniawan<sup>6</sup>, Qurrota Ayu Neina<sup>7</sup>  
Universitas Negeri Semarang<sup>1</sup>, Universitas Negeri Semarang<sup>2</sup>,  
Universitas Negeri Semarang<sup>3</sup>, Universitas Negeri Semarang<sup>4</sup>, Universitas Negeri Semarang<sup>5</sup>,  
Universitas Negeri Semarang<sup>6</sup>, Universitas Negeri Semarang<sup>7</sup>  
Pos-el: alisianilam18@students.unnes.ac.id<sup>1</sup>, ardanitangguh@students.unnes.ac.id<sup>2</sup>,  
azyarnianjani9@students.unnes.ac.id<sup>3</sup>, najlafadhila@students.unnes.ac.id<sup>4</sup>,  
sandykhofia@students.unnes.ac.id<sup>5</sup>, tommyuniawan@mail.unnes.ac.id<sup>6</sup>,  
neina@mail.unnes.ac.id<sup>7</sup>

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji persepsi mahasiswa program studi Sastra Indonesia di Semarang mengenai produktivitas dalam berliterasi sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Aspek yang diteliti yaitu pemahaman, produktivitas, dan faktor eksternal yang memengaruhi mahasiswa dalam berliterasi sastra. Subjek penelitian ini ialah mahasiswa program studi Sastra Indonesia di Semarang, yaitu mahasiswa aktif dari Universitas Negeri Semarang dan Universitas Diponegoro. Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan terkait urgensi akan produktivitas mahasiswa program studi Sastra Indonesia dalam berliterasi sastra. Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa mahasiswa program studi Sastra Indonesia di Semarang memiliki tingkat produktivitas dalam berliterasi sastra sebesar 45,92% yang dinilai cukup rendah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mahasiswa akan pentingnya berliterasi sastra yang dapat menggerakkan kembali kegiatan bersastra sehingga menghasilkan sastrawan muda yang berkualitas dan lebih produktif.

**Kata Kunci:** Literasi, Sastra, Persepsi, Produktivitas.

### ABSTRACT

*This article aims to analyze and examine the students' perception of the Indonesian Literature Studies Program in Semarang on productivity in literature literature. This research uses a quantitative approach with a survey method. The aspects that are examined are understanding productivity, and external factors affecting students in literature literature. The subjects of this study are the Indonesian Literary Study Program students in Semarang, ie active students from Universitas Negeri Semarang and Diponegoro University. Data collection using the questionnaire technique containing a series of questions on the urgency of the productivity of student literary study programs in literature. Based on the questionnaire, it is known that the Indonesian Literary Study Program students in Semarang have a productivity of literature in literature of 45.92% which is considered low enough. Therefore, this study is expected to provide students with an understanding of the importance of literature that can drive back interstitial activities so that it produces qualified and more productive young writers.*

**Keywords:** Literacy, Literature, Perception, Productivity.

## 1. PENDAHULUAN

Sastra ialah suatu karya seni ciptaan manusia yang imajinatif dan memiliki nilai estetika. Sastra dapat menjadi wadah untuk menggali pemikiran intelektual, membangun pemahaman yang mendalam tentang kondisi sosial dan politik, serta merangsang imajinasi kreatif (Ma'rifah, 2020). Dalam penyusunan karya sastra dibutuhkan pengetahuan, minat, dan literasi. Ketika pengetahuan dan minat dalam berkarya sastra menurun dapat berpotensi mengancam keberlangsungan dan perkembangan karya sastra terutama di kalangan mahasiswa, begitu pula jika tingkat literasi menurun. Dampak negatif dari hal tersebut yaitu menurunnya kualitas serta eksistensi suatu karya sastra yang dihasilkan nanti (Wahyuni, 2020).

Berkenaan dengan hal tersebut, mahasiswa memiliki peranan penting dalam dunia literasi karena mahasiswa merupakan penyokong sastra di Indonesia (Aristianti et al., 2023). Peran mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan dapat membangun bangsa menjadi lebih baik di masa depan, untuk itu mahasiswa juga perlu memiliki budaya literasi yang baik. Hal ini diperkuat oleh Akbar (2020) yang menyatakan bahwa literasi yang baik akan membuka jalan untuk keterampilan lainnya seperti keterampilan dalam berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan menumbuhkan budi pekerti yang baik.

Oleh karena itu, mahasiswa seharusnya lebih produktif dalam berliterasi sastra terutama mahasiswa Sastra Indonesia yang memang mempelajari tentang sastra karena hal ini menyangkut eksistensi dan kualitas karya yang dihasilkan. Apabila produktivitas dalam berliterasi sastra semakin menurun, akan berakibat pada kurangnya keterampilan dan wawasan mahasiswa dalam bersastra. Jika kondisi ini terus terjadi maka akan berpotensi

menyebabkan turunnya kemampuan untuk menilai dan membuat karya sastra yang baik dan berkualitas. Selain itu, literasi yang tinggi dapat memengaruhi kualitas pendidikan. Hal tersebut semakin memperkuat gagasan bahwa literasi sastra penting dilakukan.

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan subjek penelitian mahasiswa program studi Sastra Indonesia di Semarang dapat disimpulkan bahwa minat literasi subjek dinilai rendah. Ditemukan data hasil observasi awal dengan 100 responden, 73% mahasiswa tidak paham tentang cara penyusunan karya sastra, 46% mahasiswa tidak aktif berkarya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, dan 76% mahasiswa pernah mengalami kendala dalam menyusun karya sastra. Kendala yang dimaksud diantaranya yaitu kurangnya waktu, pengetahuan, dan motivasi dalam menulis karya sastra. Kurangnya waktu dalam proses penyusunan karya sastra dapat diakibatkan karena banyaknya kegiatan atau organisasi yang diikuti oleh mahasiswa.

Menurut Nurmayani & Hilmiyatun (2018) kurangnya pengetahuan dasar dalam penyusunan karya sastra dipengaruhi oleh minat literasi mengenai karya sastra. Sementara itu, menurut B. Rahmanto, faktor lain yang memengaruhi kendala dalam proses penyusunan karya sastra yaitu lemahnya kemampuan guru dalam menyampaikan suatu materi terkait penyusunan karya sastra dengan tanpa adanya penerapan yang nyata dan bimbingan serta pendampingan untuk menggali minat siswa di bangku sekolah menengah. Kurangnya penerapan yang nyata ketika di bangku sekolah menengah mengakibatkan minimnya pemahaman siswa terhadap teori pembelajaran sastra (Tresnawati et al., 2023).

Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut kita dapat mengambil langkah-

langkah strategis untuk memotivasi mahasiswa dan mendorong mereka agar lebih produktif dalam berliterasi sastra. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, Indonesia berisiko kehilangan generasi sastrawan muda yang akan mengisi ruang kosong dalam menciptakan karya sastra baru. Hal ini dapat mengakibatkan kemunduran sastra Indonesia sebagai bagian penting dari identitas budaya. Oleh karena itu, pelestarian dan pengembangan minat mahasiswa dalam literasi sastra menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa warisan budaya sastra Indonesia akan terus hidup, tumbuh, dan berkembang untuk generasi mendatang.

Penelitian terkait dengan produktivitas mahasiswa dalam literasi sastra pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian ini, antara lain: (1) Penelitian oleh Aulia Akbar pada tahun 2023 yang membahas rendahnya minat mahasiswa dalam membaca buku-buku ilmiah yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan mereka. (2) Penelitian oleh Indriyani Ma'rifah pada tahun 2020 yang memaparkan tentang peran sastra dalam membangun karakter bangsa dalam perspektif pendidikan Islam. (3) Penelitian oleh Meina Febriani, Agus Nuryatin, Teguh Supriyanto, dan Hari Bakti Mardikantoro pada tahun 2023 yang mengkaji tentang problematika pendidikan sastra di Indonesia serta transformasi pendidikan sastra untuk Generasi Alfa (Febriani et al., 2023).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek yang akan dianalisis. Subjek yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program studi Sastra Indonesia di Semarang. Jika penelitian sebelumnya mengkaji tentang literasi khususnya membaca dan peran pendidikan dalam perkembangan literasi sastra maka penelitian ini mengkaji tentang produktivitas literasi sastra baik membaca maupun menulis.

Secara spesifik artikel ini bertujuan untuk memaparkan produktivitas mahasiswa dalam melakukan kegiatan berliterasi sastra, hal tersebut mengenai keaktifan membaca, menulis dan memahami karya sastra dengan mempertimbangkan pengaruh eksternal seperti pengaruh media digital, pendidikan, dan lingkungan sekitar.

Harapan kami penelitian ini akan membuka mata kita tentang pentingnya pengetahuan dan minat berliterasi. Sehingga para mahasiswa Sastra Indonesia semakin aktif dan produktif dalam menghasilkan karya sastra yang menarik dan memiliki bobot dalam setiap karya sastra yang dihasilkan.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini ialah mahasiswa program studi Sastra Indonesia di Semarang, yaitu mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang dan Universitas Diponegoro dengan total 54 sampel. Terdiri dari 70,9% mahasiswa Universitas Negeri Semarang dan 29,1% mahasiswa Universitas Diponegoro. Aspek yang diteliti yaitu pemahaman, produktivitas, dan faktor eksternal yang memengaruhi mahasiswa dalam berliterasi sastra. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner berisi serangkaian pertanyaan mengenai aspek penelitian untuk diisi oleh Mahasiswa Sastra Indonesia di Semarang.

Secara sederhana, prosedur atau langkah yang peneliti tempuh dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut: (a) Melakukan survei dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa Sastra Indonesia di Semarang. (b) Mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh. (c) Menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang sudah dianalisis sebelumnya. Instrumen dari penelitian ini ialah angket dan peneliti itu sendiri. Dalam hal ini, angket

bertujuan untuk mengumpulkan data di lapangan dan peneliti bertugas mengolah data tersebut secara mandiri.

Keadaan responden dan kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Keadaan Responden**

Data Responden	Prodi	Frekuensi	Presentase
Asal Universitas	Universitas Negeri Semarang	39	70,9%
	Universitas DIponegoro	16	29,1%
Angkatan	2021	2	3,6%
	2022	37	67,3%
	2023	16	29,1%

**Tabel 2. Instrumen Penelitian**

Instrumen	Indikator
Urgensi dalam literasi sastra	1. Eksistensi dalam kegiatan berliterasi sastra.
	2. Eksistensi pendidikan dalam meningkatkan literasi karya sastra
	3. Pengaruh eksternal dalam literasi sastra
	4. Eksistensi media digital dalam literasi karya sastra
Produktivitas dalam literasi sastra	1. Jumlah karya sastra yang telah dibaca
	2. Jenis karya sastra yang telah dibaca
	3. Jumlah karya sastra yang dibuat
	4. Jenis karya sastra yang dibuat
	5. Frekuensi atau waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi (merencanakan, menulis, dan merevisi) karya sastra
	6. Eksistensi publikasi karya sastra

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa mahasiswa Sastra Indonesia di Semarang memiliki persepsi mengenai produktivitas literasi sastra cukup rendah. Hal tersebut didapat dari variasi jawaban responden. Pada pertanyaan terkait pemahaman mahasiswa sastra Indonesia mengenai literasi sastra,

70,9% menyatakan mengerti akan literasi sastra, sebesar 45,5% mahasiswa sastra Indonesia aktif dalam berliterasi sastra dengan jumlah karya sastra yang telah dibaca berkisar antara 5 sampai lebih dari 15 karya sastra dengan persentase sebanyak 34,5% dan 58,2% mahasiswa menulis kurang dari 3 karya.

#### Pembahasan

Adapun jenis karya sastra yang dibaca yaitu novel, puisi, cerpen, antologi pantun, dan cerita bergambar. Sedangkan jenis karya sastra yang ditulis yaitu puisi, cerpen, novel, antologi pantun, alternative universe (AU), dan bahkan ada yang tidak pernah menulis karya sastra.

Hasil angket mengenai urgensi dan produktivitas literasi sastra dipaparkan melalui tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Angket**

Pertanyaan	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
<b>P1</b>	0%	18,2%	70,9%	10,9%
<b>P2</b>	7,3%	40%	45,5%	7,3%
<b>P3</b>	0%	7,3%	29,1%	63,6%
<b>P4</b>	1,8%	0%	27,3%	70,9%
<b>P5</b>	0%	3,6%	52,7%	43,6%
<b>Rata-rata</b>	1,82%	13,82%	45,1%	39,26%
<b>P6</b>	18,2%	34,5%	12,7%	34,5%
<b>P8</b>	58,2%	20%	9,1%	12,7%
<b>P10</b>	36,4%	45,5%	18,2%	0%
<b>P11</b>	70,9%	21,8%	4%	0%
<b>Rata-rata</b>	45,92%	30,45%	11%	11,8%

Hasil penelitian pada angket tersebut menunjukkan bahwa tingkat urgensi dan produktivitas berliterasi sastra cukup rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah poin urgensi dalam literasi sastra sebanyak 45,1% dan poin produktivitas sebanyak 45,92%.

Literasi sastra ialah keterampilan membaca dan menulis karya sastra (Tri et al., 2017). Hal ini sejalan dengan Purwati (2018) yang juga menyatakan

bahwa literasi merupakan wujud nyata dan spesifik berupa keterampilan membaca serta menulis. Jadi, literasi sastra mencakup kemampuan untuk memahami, mengapresiasi, dan menghasilkan karya sastra secara kreatif dan kritis. Dalam konteks ini, literasi sastra tidak hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap makna, konteks, dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Oleh karena itu, literasi sastra dapat diwujudkan dengan adanya pendidikan yang baik. Pengimplementasian literasi sastra terutama bagi mahasiswa Sastra Indonesia penting untuk dilakukan, terlebih apabila dilihat dari tingkat produktivitas mahasiswa dalam berliterasi sastra yang dinilai cukup rendah.

Mahasiswa sastra dituntut untuk berliterasi sastra guna membekali diri dengan pemahaman yang cukup mendalam tentang karya-karya sastra. Hal tersebut tidak sekadar untuk memenuhi kurikulum akademis, tetapi juga sebagai langkah dalam membentuk karakter, dan wawasan mahasiswa. Dengan berliterasi sastra seperti kegiatan membaca, menulis, dan berfikir untuk meningkatkan kemampuan dalam mengkaji informasi secara kritis, kreatif, dan inovatif (Suyono et al., 2017).

Literasi bukan hanya sekadar membaca dan menulis tetapi meliputi keterampilan berfikir kritis memanfaatkan sumber pengetahuan yang berbentuk cetak, visual, maupun digital. Mahasiswa juga dapat menjadi penulis aktif yang mampu menghasilkan karya sastra yang berkualitas. Selain itu, literasi sastra juga menjadi wadah dan media mahasiswa dalam menyampaikan pemikiran dan ide-ide mereka ke dalam sebuah tulisan.

Tingkat produktivitas mahasiswa dalam berliterasi sastra dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal diantaranya, yaitu pengaruh media

digital, pendidikan, dan lingkungan sekitar. Berkenaan dengan hasil data yang didapatkan, media digital menjadi pengaruh tertinggi yang dipilih mahasiswa dalam berliterasi sastra. Media digital memengaruhi produktivitas dalam berliterasi sastra karena dengan adanya media digital mahasiswa dapat dengan mudah mengakses karya sastra dan dapat menulis karya sastra serta mengunggahnya.

Dengan adanya kemudahan dalam mengakses hal tersebut tentu dapat meningkatkan produktivitas mahasiswa dalam berliterasi sastra. Selain itu, lingkungan terutama dalam keluarga, pertemanan, maupun komunitas dapat menjadi pengaruh. Apabila lingkungan terbiasa dan mendukung dalam kegiatan berliterasi sastra, maka kita juga akan aktif dalam berliterasi sastra. Faktor lainnya yaitu dalam bidang pendidikan. Dalam menempuh pendidikan tentu kita terbiasa dengan literasi. Apalagi bagi mahasiswa Sastra Indonesia yang tentunya diwajibkan untuk aktif berliterasi.

Lembaga pendidikan menjadi sarana di mana kita menerima pengetahuan tentang literasi sastra. Hal itu dimulai dengan pembelajaran membaca yang menjadi ilmu dasar yang harus dimiliki seseorang. Sebagai jendela dunia, membaca membantu seseorang mendapatkan pengetahuan baru (Hadi et al., 2023). Lembaga pendidikan juga mengajarkan kita untuk menulis dan menghasilkan karya yang berkualitas.

Hal ini membuktikan bahwa media digital, pendidikan, dan lingkungan sekitar sangat memengaruhi seseorang dalam berliterasi sastra.

Sebagai mahasiswa program studi Sastra Indonesia, literasi sastra wajib dilaksanakan karena literasi sastra berkaitan dengan keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produktivitas dalam

berliterasi sastra dibutuhkan faktor internal maupun eksternal sebagai pendukungnya. Langkah awal untuk produktif dalam berliterasi sastra dapat dilakukan dengan menanamkan dan menumbuhkan minat bersastra. Selain itu, memanfaatkan media digital dan mengikuti komunitas sastra juga dapat menjadi upaya untuk lebih produktif dalam berliterasi sastra.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa mahasiswa program studi Sastra Indonesia di Semarang memiliki tingkat produktivitas yang cukup rendah dalam berliterasi sastra. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil survei mengenai tingkat keaktifan mahasiswa dalam berliterasi sastra menduduki persentase sebesar 45,92% yang dinilai cukup rendah. Dalam hal ini faktor eksternal sangat memengaruhi mahasiswa dalam berliterasi sastra, seperti media sosial, pendidikan, dan lingkungan. Maka dari itu, menjelajahi media sosial dapat kita manfaatkan untuk meningkatkan produktivitas dalam berliterasi sastra yakni dengan membaca, memproduksi, dan mengkaji karya sastra yang tersebar di media digital.

Selain itu, pendidikan juga memberikan kontribusi dalam berliterasi sastra sehingga penting apabila kita memanfaatkan pendidikan yang diperoleh untuk meningkatkan keaktifan kita. Hal lain yang dapat kita manfaatkan untuk meningkatkan produktivitas dalam berliterasi sastra dapat dilakukan dengan mengikuti komunitas, seminar, dan kegiatan bersastra lainnya. Artikel ini diharapkan dapat diimplementasikan oleh mahasiswa program studi Sastra Indonesia untuk meningkatkan produktivitas dalam berliterasi sastra.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A. (2020). Minat Literasi Mahasiswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan*

*Dan Pembelajaran*, 4(2b), 593–596.

Aristianti, A. D., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2023). Sumbangsih Perkembangan Sastra di Era Generasi Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, Dan Diseminasi*, 1(1), 140–144.

Depari, R. B. B., Harianja, P., Purba, C. A., & Prasetya, K. H. (2022). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Siswa SMP Budi Setia Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 439-449.

Febriani, M., Nuryatin, A., Supriyanto, T., & Mardikantoro, H. B. (2023). Problematika Pendidikan Sastra di Indonesia dan Transformasinya untuk Generasi Alfa. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 6(1), 1140–1145.

Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30.

Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan literasi sekolah: Implementasi tahap pembiasaan dan pengembangan literasi di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29-34.

Ma'rifah, I. (2020). Peran Sastra Dalam Membangun Karakter Bangsa (Perspektif Pendidikan Islam). *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 4(2), 172–188.

Nurmayani, E., & Hilmiyatun, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang Sastra Dan Minat Membaca Karya Sastra dengan Kemampuan Mengapresiasi Karya Sastra (Studi Korelasi Pada Mahasiswa FKIP (Luar Jurusan PBS) Universitas Hamzanwadi. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan*

- Pendidikan (LPP) Mandala*, 187–195.
- Purwati, S. (2018). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. *Suara Guru*, 4(1), 173–187.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-24.
- Suyono, S., Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116–123.
- Tresnawati, F., Yuliana, Y., & Isnaini, H. (2023). Problematika Pemahaman Teori Pembelajaran Sastra Bagi Siswa SMP dan SMA di Indonesia. *Jurnal Humaniora Herisna Institute*, 1(2), 29–37.
- Tri, M., Agus, N., & Suminto, A. S. (2017). *Menumbuhkan Budaya Literasi Sastra Di Kalangan Anak-Anak SD*.
- Wahyuni, D. (2020). Meningkatkan Pembelajaran Sastra Melalui Perkembangan Era Digital. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 7(1).